

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan sebagai penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari (Sugiono, 2008). Tanpa adanya bahasa, kita sebagai manusia akan sulit berkomunikasi dan berinteraksi sedangkan manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Pemahaman bahasa asing merupakan suatu proses yang kompleks, karena sejak kecil sudah terbiasa dan terlatih dengan penggunaan bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Akibatnya banyak orang yang masih mengalami kesulitan dalam berbahasa asing khususnya bahasa Inggris.

Islam juga mengajarkan bahwa pentingnya mengenal beberapa Bahasa seperti dalam surat Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:


وَمَنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ
وَالْوَنُكْمُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu, dan warna kulitmu. Sungguh, pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (Q.S. Ar-Rum ayat 22)

Pada ayat di atas menjelaskan bahawa Allah menciptakan manusia dengan bermacam-macam jenis, suku, dan bangsa untuk saling mengenal dan berinteraksi. Tentu jika beerbeda bangsa maka bahasa yang digunakan untuk berinteraksi juga beragam, sehingga kita perlu mempelajari beberapa bahasa tidak hanya bahasa ibu saja. Terlebih, di Indonesia sendiri globalisasi menjadi sebuah istilah yang akhir-akhir ini sering didengar. Ciri-ciri dari era globalisasi salah satunya adalah dengan banyaknya pertukaran informasi lintas negara melalui berbagai media. Bahasa asing sendiri menjadi salah satu alat komunikasi yang penting di era globalisasi. Penguasaan Bahasa asing menjadi

sangat penting agar generasi muda Indonesia tidak hanya mampu bertahan tapi juga mampu bersaing dengan negara lain.

Salah satu bahasa asing yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan juga masyarakat secara luas adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi di seluruh dunia (Welianto, 2020). Begitu pentingnya belajar bahasa Inggris terutama untuk pendidikan dan masa depan. Di sebagian negara, bahasa Inggris menjadi bahasa kedua bagi masyarakatnya, karena peran bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi Internasional sangat penting untuk berbagai sektor yang ada.

Di Indonesia sendiri, kecakapan bahasa Inggris yang dimiliki sumber daya manusianya ternyata masih dinilai rendah. Indonesia berada di peringkat 80 berdasarkan *EF English Proficiency Index* (EF EPI) atau indeks kecakapan Bahasa Inggris edisi tahun 2021, yang dirilis oleh *EF Education First*. Penelitian ini mengukur tingkat kemahiran berbahasa Inggris orang dewasa yang berusia 18-40 tahun. Penelitian ini dilakukan di 112 negara yang bahasa utama atau bahasa nasionalnya bukan bahasa Inggris (Tambahani et al., 2021).

Faktor yang dapat ditemukan dalam meningkatkan kecakapan bahasa Inggris adalah keterpaparan dan akses bahasa Inggris yang masih minim di banyak daerah di Indonesia. Kesulitan untuk menemukan lingkungan yang kondusif (dengan orang-orang berbicara bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari). dan untuk menghadiri kursus bahasa Inggris karena masalah keuangan menciptakan kesenjangan besar dalam penguasaan bahasa Inggris antara kota-kota besar dan kota-kota kecil (Pratiwi, 2021). Di banyak kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Medan, Jogjakarta, Semarang, dan Bali, orang-orang yang berbicara dalam bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari banyak dijumpai. Di sisi lain, di banyak daerah kecil, berbicara dalam bahasa Inggris jarang ditemukan.

Dengan peringkat yang tidak terlalu tinggi tersebut, tentu memicu kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris. Kesadaran tersebut juga memicu bahwa pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar menjadi sangat penting karena setelah anak-anak sekolah dasar mendapatkan pengetahuan bahasa

Inggris dengan cara yang tepat pada sekolah dasar sesuai dengan karakter dan tingkat perkembangan mereka maka, anak-anak sekolah dasar yang akan melanjutkan pada tingkat menengah tidak akan mudah tertekan secara psikologis dan perkembangan kognitif mereka.

Pemerintah Indonesia sendiri telah menetapkan mata pelajaran bahasa Inggris di tingkat MI/SD. Mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa MI/SD berbeda dengan mengajarkan bahasa Inggris kepada remaja atau orang dewasa. Anak-anak memiliki keunikan tersendiri yang sedikit banyak mempengaruhi suasana pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran oleh guru. Guru harus senantiasa berinovasi untuk menyiapkan materi dan menciptakan pembelajaran yang menarik termasuk memanfaatkan potensi teknologi yang ada sebagai media pembelajaran untuk membantu terciptanya pembelajaran yang efektif.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Tafonao, 2018). Peran media pembelajaran yang kreatif dan inovatif tentu sangat penting bagi keberlangsungan pembelajaran karena para peserta didik butuh bahasa Inggris sesuai dengan karakter mereka yang cenderung senang bermain, jadi alangkah lebih baik bahasa Inggris diajarkan sambil diselingi dengan permainan atau lagu. Lagu merupakan sumber bahasa yang otentik. Mereka bisa menyanyikan lagu di mana saja. Secara alamiah mereka bersetujuan secara cepat dengan bahasa Inggris dan menikmati prosesnya.

Observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris awalnya dilakukan secara daring selama satu setengah tahun karena efek dari pandemi. Pembelajaran daring dilakukan hanya dengan pemberian tugas dengan media *whatsapp*. Sekolah baru menetapkan pembelajaran luring saat kebijakan dari pemerintah ditetapkan. Dalam pembelajaran luring pada mata pelajaran bahasa Inggris, pembelajaran berpusat pada guru dan masih secara konvensional, akibatnya siswa cepat merasa jenuh dan kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Inggris. Selain itu, 15 dari 21 siswa atau kurang lebih 70% siswa

menunjukkan bahwa nilai dari hasil belajar bahasa Inggris mereka masih di bawah rata-rata yaitu 75.

Melihat permasalahan di atas, guru harus memahami karakteristik siswa dan mencari media seperti apa yang bisa memotivasi siswa sehingga mereka senang dalam belajar dan mudah dalam menghafal kosakata bahasa Inggris.

Atas dasar permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Pengaruh Media Lagu terhadap *Vocabulary skill* Bahasa Inggris Siswa Kelas IV MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Siswa cenderung cepat merasa bosan dalam pembelajaran
3. Sebelum adanya kebijakan tatap muka, pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan secara daring
4. Pembelajaran secara daring hanya pegumpulan tugas dengan media *whatsapp*
5. Siswa kesulitan dalam menghafal dan kurang menguasai kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris

C. Batasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam *vocabulary skill* bahasa Inggris. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh media lagu terhadap *vocabulary skill* bahasa Inggris siswa Kelas IV MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon. Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana pengaruh media lagu terhadap *vocabulary skill* siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahagimana penerapan dan respons siswa terhadap media lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon?
2. Bagaimana *vocabulary skills* bahasa Inggris siswa kelas IV MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh media lagu terhadap *vocabulary skills* bahasa Inggris siswa kelas IV MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan dan respons siswa terhadap media lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui *vocabulary skill* bahasa Inggris siswa kelas IV MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh media lagu terhadap *vocabulary skill* bahasa Inggris siswa kelas IV MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
Dapat mempermudah siswa dalam belajar bahasa Inggris dengan menggunakan media lagu.
2. Bagi Guru
Menambah pengetahuan guru mengenai media pembelajaran dan dapat mengaplikasikan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai media lagu dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa besar pengaruh media lagu terhadap *Vocabulary skill* bahasa Inggris siswa Kelas IV MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon.

